

Pengaruh Harga Komoditas Domestik Serta Volume Ekspor Terhadap Nilai Tukar Riil Di Indonesia : Studi Kasus Covid-19 Periode (2019-2023)

¹Amin Nurasyid, ²Kalvin Alexander Hulu, ³Fransisco Mezgion Hutaaruk, ⁴Joko Susilo

¹Manajemen, STIE Mars, Pematangsiantar

²Manajemen, STIE Mars, Pematangsiantar

³Manajemen, STIE Mars, Pematangsiantar

⁴Manajemen, STIE Mars, Pematangsiantar

E-mail: ¹aminnurasyidsa@gmail.com, ²kalvinhlu69@gmail.com,
³fransiscohutaaruk@gmail.com, ⁴js8408251@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Harga Komoditas Domestik dan Volume Ekspor terhadap Nilai Tukar Riil di Indonesia pada periode 2019–2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder sebagai sumber informasi. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan tingkat signifikansi 5%, menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics versi 26. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa Harga Komoditas Domestik memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Tukar Riil, sedangkan Volume Ekspor tidak berpengaruh signifikan. Namun secara simultan, kedua variabel—Harga Komoditas Domestik dan Volume Ekspor—berpengaruh signifikan terhadap Nilai Tukar Riil. Berdasarkan nilai koefisien determinasi (R^2), diketahui bahwa kontribusi kedua variabel independen dalam menjelaskan variasi Nilai Tukar Riil adalah sebesar 63,1%, sedangkan sisanya sebesar 36,9% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Kata kunci : *Harga Komoditas Domestik, Volume Ekspor dan Nilai Tukar Riil.*

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the effect of Domestic Commodity Prices and Export Volume on the Real Exchange Rate in Indonesia in the 2019-2023 period. This research uses a quantitative approach by utilizing secondary data as a source of information. The analysis method used is multiple linear regression analysis with a significance level of 5%, using IBM SPSS Statistics software version 26. Partial hypothesis testing results show that Domestic Commodity Prices have a significant effect on the Real Exchange Rate, while Export Volume has no significant effect. However, simultaneously, both variables—Domestic Commodity Prices and Export Volume—have a significant effect on the Real Exchange Rate. Based on the coefficient of determination (R^2), it is known that the contribution of the two independent variables in explaining the variation of the Real Exchange Rate is 63.1%, while the remaining 36.9% is explained by other factors outside this research model.

Keyword : *Domestic Commodity Prices, Export Volume and Real Exchange Rate.*

1. PENDAHULUAN

Tanggal 2 Maret 2020 menjadi tonggak awal bagi Indonesia dalam

menghadapi penyebaran Covid-19, setelah pemerintah mengumumkan secara resmi temuan kasus pertama infeksi virus tersebut di dalam negeri. Sebagai langkah

awal penanganan, pemerintah memberlakukan kebijakan Sebagai upaya menekan laju transmisi Covid-19, Pemerintah Indonesia mulai menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) secara resmi pada tanggal 10 April 2020. Pandemi ini secara signifikan mengubah pola aktivitas ekonomi masyarakat akibat pembatasan transportasi dan pergerakan tenaga kerja, yang memaksa banyak individu untuk bekerja dari rumah. Pembatasan tersebut berdampak pada menurunnya aktivitas ekonomi di sisi penawaran maupun permintaan, yang kemudian memicu berkurangnya pendapatan perusahaan dan Pandemi Covid-19 memicu terjadinya gelombang PHK massal di berbagai sektor industri, sebagaimana diungkapkan oleh Park et al. (2020).

Dampak pandemi Covid-19 terasa luas, termasuk dalam sektor perdagangan internasional dan kestabilan makroekonomi global. Di Indonesia, pandemi mengakibatkan penurunan tajam dalam kegiatan ekspor dan impor. Berdasarkan data melalui Badan Pusat Statistik (2021), nilai ekspor Indonesia di tahun 2020 mengalami kontraksi sebesar 2,6% dibandingkan tahun sebelumnya, sementara nilai impor turun lebih dalam, yaitu sebesar 17,3%. Penurunan tersebut terjadi akibat terganggunya rantai pasok internasional, penutupan akses pelabuhan, pembatasan pergerakan antarnegara, serta penurunan permintaan di pasar global.

Tekanan dari faktor eksternal tersebut turut memberikan dampak langsung pada nilai tukar rupiah. Pada awal tahun 2020, rupiah mengalami depresiasi signifikan dari sekitar Rp13.900 per dolar AS menjadi lebih dari Rp16.000 hanya dalam waktu kurang dari tiga bulan (Bank Indonesia, 2020). Meskipun Bank Indonesia melakukan intervensi dan melonggarkan kebijakan moneter untuk menjaga stabilitas nilai tukar, tekanan terhadap nilai tukar riil tetap kuat. Turunnya volume ekspor dan harga komoditas berdampak pada

penurunan pasokan devisa, yang selanjutnya melemahkan nilai tukar riil rupiah serta mengganggu keseimbangan eksternal Indonesia (IMF, 2021).

Namun demikian, tidak semua aspek perdagangan luar negeri Indonesia terdampak negatif sepanjang pandemi. Seiring dengan membaiknya perekonomian global pada pertengahan 2021, permintaan terhadap komoditas utama Indonesia kembali meningkat. Hal ini mendorong Harga beberapa komoditas ekspor strategis seperti batu bara dan minyak kelapa sawit (CPO) mengalami tren kenaikan tajam, mencerminkan dinamika pasar global pasca-pandemi. Berdasarkan data dari Kementerian Perdagangan (2022), nilai ekspor Indonesia meningkat hingga 42% pada tahun 2021 dibandingkan tahun sebelumnya, terutama didorong oleh tingginya harga komoditas global. Kondisi ini memberikan dampak positif terhadap nilai tukar riil, yang cenderung menguat sejalan dengan perbaikan neraca perdagangan.

Dalam studi ekonomi internasional, berbagai penelitian telah mengkaji hubungan antara komoditas, aktivitas perdagangan, dan nilai tukar riil. Efeknya sangat bergantung pada interaksi dengan variabel lain seperti volume ekspor dan impor. Misalnya, lonjakan harga komoditas tidak selalu berdampak positif jika volume ekspor mengalami hambatan logistik. Sebaliknya, peningkatan impor barang konsumsi pada masa pemulihan ekonomi justru bisa menekan kembali nilai tukar, walaupun nilai ekspor turut meningkat. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis yang mempertimbangkan harga komoditas domestik, volume ekspor, serta volume impor secara bersama guna memahami dinamika nilai tukar riil dengan lebih utuh.

Dalam studi ekonomi internasional, berbagai penelitian telah mengkaji hubungan antara komoditas, aktivitas perdagangan, dan nilai tukar riil. Efeknya

sangat bergantung pada interaksi antara harga komoditas dan volume ekspor. Misalnya, lonjakan harga komoditas tidak selalu berdampak positif jika volume ekspor mengalami hambatan logistik atau gangguan produksi. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis yang mempertimbangkan harga komoditas domestik dan volume ekspor secara simultan guna memahami dinamika nilai tukar riil secara lebih utuh.

Chen dan Rogoff (2003) mengidentifikasi terdapat korelasi yang kuat dengan harga komoditas dengan nilai tukar pada negara-negara berbasis komoditas. Sementara itu, Edwards (1989) menjelaskan bahwa volume ekspor berkontribusi terhadap pembentukan nilai tukar riil melewati mekanisme permintaan dan penawaran uang asing. Namun, masih terbatas studi yang secara spesifik mengeksplorasi dinamika tersebut dalam konteks Indonesia selama masa krisis virusi Covid-19.

Dengan uraian latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh harga komoditas strategis domestik, volume ekspor, dan volume impor terhadap nilai tukar riil di Indonesia selama periode pandemi Covid-19. Kajian secara empiris pengaruh harga komoditas dan Hubungan antara tingkat volume ekspor dan dinamika nilai tukar riil di Indonesia sepanjang periode 2019 hingga 2023 menjadi fokus utama dalam analisis ini. Periode ini dipilih karena mencerminkan tahapan krisis akibat pandemi pada tahun 2020, fase awal pemulihan ekonomi pada tahun 2021, serta proses adaptasi dan penyesuaian ekonomi pada tahun 2022 hingga 2023.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat sejumlah isu krusial yang akan dibahas dalam konteks nilai tukar riil, yang mencakup :

1. Seperti apa pengaruh Harga Komoditas Domestik secara parsial terhadap Nilai Tukar Riil ?

2. Seperti apa pengaruh Volume Ekspor terhadap Nilai Tukar Riil ?
3. Seperti Apa Harga Komoditas Domestik dan Volume Ekspor secara simultan terhadap Nilai Tukar Riil ?

2. LANDASAN TEORI

Teori Nilai Tukar Riil

Terdapat dua jenis utama dalam klasifikasi. Dalam studi ekonomi internasional, nilai tukar mata uang dibedakan menjadi nilai tukar nominal dan nilai tukar riil. nominal mengacu kepada perbandingan langsung antara dua mata uang, atau harga satu unit jumlah mata uang domestik yang diperlukan untuk memperoleh satu unit mata uang asing. (Mankiw, 2003:127). Sebagai contoh, apabila 1 dolar AS sama dengan 9.000 rupiah, jadi nilai tukar nominalnya adalah 9.000 rupiah per dolar.

Oleh sebab itu, nilai tukar riil menggambarkan perbandingan harga suatu barang dan jasa terhadap dua negara, dan merefleksikan sejauh mana produk suatu negara dapat ditukar dengan produk dari negara lain. Dengan kata lain, nilai tukar riil menunjukkan daya beli relatif antarnegara dalam konteks perdagangan barang dan jasa.

Secara matematis, nilai tukar riil dihitung Nilai tukar riil dapat diperoleh melalui proses penyesuaian nilai tukar nominal dengan mempertimbangkan perbedaan tingkat harga antara negara mitra dagang dan negara domestik. Hubungan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$REER = ER \times (PF / PD)$$

Keterangan:

- REER: *Real Effective Exchange Rate* atau nilai tukar riil efektif
- ER: Nilai tukar nominal, yang dapat dinyatakan dalam *direct*

terms (rupiah per dolar) maupun *indirect terms* (dolar per rupiah)

- PF: Indeks harga di negara mitra dagang (harga luar negeri)
- PD: Indeks harga domestik

Berdasarkan rumus tersebut, dapat disimpulkan bahwa daya saing produk suatu negara di pasar internasional dipengaruhi oleh dua faktor utama: nilai tukar nominal dan rasio harga antara negara domestik dan luar negeri. Apabila nilai tukar nominal mengalami depresiasi (misalnya ER meningkat dalam *direct terms*), dan asumsi rasio harga tetap, maka akan memberikan keuntungan kompetitif bagi produk domestik karena harganya menjadi relatif lebih murah di pasar internasional. Sebaliknya, apabila nilai tukar stabil, maka pengendalian inflasi dalam negeri menjadi faktor kunci dalam menjaga daya saing. Dalam mengukur tingkat harga, dapat digunakan berbagai indikator seperti Indeks Harga Produsen (PPI), Indeks Harga Konsumen (CPI), *Wholesale Price Index* (WPI), maupun *GDP deflator*.

Teori Volume Ekspor

Krugman dan Obstfeld (2018) mengemukakan bahwa volume ekspor merujuk pada total kuantitas barang dan jasa yang dikirim ke luar negeri dalam suatu periode tertentu. Indikator ini mencerminkan seberapa besar kapasitas produksi dalam negeri, tingkat daya saing di pasar global, serta kondisi permintaan dari negara mitra dagang. Fluktuasi dalam volume ekspor memiliki dampak signifikan terhadap posisi neraca perdagangan dan, pada akhirnya, turut memengaruhi nilai tukar riil. Hal ini sangat relevan bagi negara-negara berkembang yang memiliki

ketergantungan tinggi terhadap ekspor produk-produk primer.

3. METODOLOGI

Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui sumber hasil pengolahan atau publikasi. Penelitian ini memberdayakan data sekunder yang diperoleh dari *website* yang diakui dan terpercaya, yaitu :

1. Kementrian Perdagangan Republik Indonesia untuk mencari data Harga Komoditas Domestik, Volume Ekspor, Impor dan Nilai Tukar Rill berdasarkan laporan bulanan periode 2019-2023.
2. Badan Pusat Statistik (BPS) untuk mendukung keterpercayaan data penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Studi ini menggunakan data deret waktu sebagai metode pengumpulan data. Data deret waktu mengacu pada kumpulan data yang disajikan secara kronologis, khususnya data triwulanan dari 2019:Q1 hingga 2023:Q3. Data yang dianalisis dalam studi ini mencakup periode Januari 2019 hingga Desember 2023. Meliputi Harga Komoditas Domestik, Volume Ekspor, Impor dan Nilai Tukar Rill. Data deret waktu (*time series*) merupakan jenis data yang diperoleh melalui pengumpulan berulang dalam rentang waktu tertentu dengan interval yang konsisten, serta menggunakan instrumen dan objek pengamatan yang seragam (Sugiyono, 2013).

Poulasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik persiapan sampel non-probabilistik yang dipadukan dengan teknik persiapan sampel tunggal. Menurut Sugiyono (2018:136), pengambilan sampel non-

probabilitas adalah metode pengambilan sampel di mana tidak semua anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk diteliti. Sampel yang digunakan ialah data *Time Series* mengenai Harga Komoditas Domestik, Volume Ekspor, Volume Impor dan Nilai Tukar Rill dalam periode 2019-2023.

Gambar 1. Sampel Penelitian

TABULASI DATA HARGA KOMODITAS DOMESTIK DAN VOLUME EKSPOR TERHADAP NILAI TUKAR RILL (Sample Data)

Tahun	Januari 2019-2022	Konsumsi Domestik (KD)	Ekspor (E)	Nilai Tukar Rill (RT)
2019	1	2782910	127240	14.128
	2	2864972	120044	14.247
	3	2875558	145208	14.140
	4	2718906	141181	14.303
2020	1	2822540	129052	14.754
	2	2687342	123080	14.791
	3	2885822	130971	14.798
	4	2941211	154871	14.938
2021	1	2672953	123160	14.298
	2	2718322	129766	14.423
	3	2821884	124772	14.404
	4	2458415	134814	14.590
2022	1	2708443	123720	14.547
	2	2689312	149354	14.897
	3	2668906	280206	12.027
	4	2114797	240894	13.979
2023	1	2071297	224517	15.015
	2	2222960	282266	14.815
	3	2284903	212008	15.283
	4	2312938	221772	12.072

Sumber : diolah penulis

Teknik Analisis Data

1. Uji

Normalitas

Untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal, digunakan uji normalitas. Uji normalitas menentukan apakah data dalam variabel yang diteliti memiliki distribusi normal, menurut Sugiyono (2017). Hal ini penting karena jika data untuk setiap variabel tidak mengikuti distribusi normal, maka pengujian hipotesis tidak dapat menggunakan metode statistik parametrik.

2. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Sujarweni (2015:164) menjelaskan bahwa koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk menunjukkan seberapa besar proporsi variasi pada variabel

dependen (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (X). *Koefisien determinasi* adalah suatu nilai statistik yang dimanfaatkan dalam persamaan regresi yang diestimasi untuk mengukur seberapa baik model regresi menjelaskan hubungan antara variabel dependen dan independen.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2017), peneliti menggunakan regresi berganda jika mereka memprediksi bagaimana kondisi variabel dependen akan meningkat dan menurun, atau jika dua atau lebih variabel independen akan digunakan sebagai prediktor untuk mengalami peningkatan atau penurunan nilai.

Garis regresi berganda :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan :

Y = Variabel Dependen

a = Konstanta

b_1 = Koefisien Variabel

X_1 = Variabel Independen pertama.

4. Uji Parsial (T)

Dengan asumsi variabel independen lainnya berada dalam kondisi stabil, uji statistik-t digunakan untuk menentukan seberapa besar pengaruh salah satu variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2017). Uji-t dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ digunakan untuk menguji signifikansi hubungan parsial setiap variabel independen terhadap variabel dependen setelah nilai t yang dihitung diperoleh melalui analisis IBM Statistics 26. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai t-tabel atau tingkat signifikansi kurang dari 0,05.

Rumus untuk menghitung t tabel dengan signifikansi dua arah adalah sebagai berikut: $df = n - k - 1$, di mana n adalah jumlah sampel data, k adalah jumlah variabel, dan 1 adalah koefisien konstanta.

5. Uji Simultan (F)

Menurut Ghozali (2017:56), uji statistik F (uji F) berguna untuk menguji hipotesis koefisien regresi secara simultan dan menentukan apakah model yang dipilih tepat untuk menginterpretasi hubungan antara variabel independen dan dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah $\alpha = 0,05$. Setelah menentukan nilai F hitung dengan analisis IBM Statistics 26, bandingkan dengan nilai F tabel atau tingkat signifikansi $< 0,05$.

Rumus menghitung F tabel adalah : $df1 = k - 1$ $df2 = n - k$ Dimana : $df1$ adalah untuk pembilang (N1) $df2$ adalah untuk penyebut (N2).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Unstandardized Residuals

Tabel 1. Unstandardized Residuals

Komponen	Nilai
Jumlah Sampel (N)	20
Parameter Normal (a.b)	
-Mean	0.0000000
-Std. Deviation	0.29225895
Most Extreme Differences	
-Absolute	0.176
-Positive	0.176
-Negative	-0.077
Test Statistic	0.176
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.107 (c)

Sumber: Data diolah, Uji Multikolinearitas IBM Statistics 26

Pada uji *Unstandardized Residuals* jika hasil *output* (nilai sig.) lebih dari 0,05 (α), hal ini berarti nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal.

Koefisien Determinasi

Tabel 2. Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0.794	0.631	0.588

Sumber : Data diolah, Uji Koefisien Determinasi IBM Statistics 26

Nilai R sebesar 0,794 menunjukkan adanya korelasi yang kuat antara variabel bebas (Harga Komoditas Domestik dan Volume Ekspor) dan terikat (Nilai Tukar Riil). Kemudian diperoleh nilai *R Square* (R²) sebesar 0,631 yang artinya tinggi rendahnya Nilai Tukar Riil 63,1%, dapat dijelaskan oleh variabel independen (Harga Komoditas Domestik dan Volume Ekspor) sedangkan sisanya sebesar 36,9% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 3. Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients (B)	Std. Error
(Constant)	11.197	0.667
X1 (Harga Komoditas Domestik)	9.897E-7	0.000
X2 (Volume Ekspor)	-5.049	0.130

Sumber : Data diolah, Uji Koefisien Determinasi IBM Statistics 26

Nilai koefisien regresi variabel Harga Komoditas Domestik (X1) diperoleh sebesar 9.897 angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1 satuan pada variabel Harga Komoditas Domestik (X1) dengan ketentuan bahwa variabel (X) lainnya tetap, maka Nilai Tukar Riil (Y)

akan meningkat sebesar 9.897. Karena koefisien regresi menunjukkan nilai positif, hal ini mengindikasikan bahwa Harga Komoditas Domestik (X1) memiliki pengaruh yang searah dan positif terhadap Nilai Tukar Riil (Y).

Nilai *koefisien regresi* variabel Volume Ekspor (X2) diperoleh sebesar - 5.049 angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1 satuan pada Volume Ekspor (X2) dengan ketentuan bahwa variabel (X) lainnya tetap, maka Nilai Tukar Riil (Y) akan meningkat sebesar - 5.049. Karena nilai *koefisien regresi* bernilai negatif, maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa Volume Ekspor (X2) berpengaruh negatif terhadap Nilai Tukar Riil (Y).

Parsial (T)

Tabel 4. Parsial (T)

Variabel	T Hitung	T Tabel	Signifikansi
Harga Komoditas (X1)	3.917	1.73406	0,001
Volume Ekspor (X2)	- 1.594	1.73406	0.129

Sumber :Data diolah, Uji Parsial (T) SPSS 26

Berdasarkan hasil uji *t*, diperoleh nilai *t* hitung untuk variabel Harga Komoditas Domestik (X1) sebesar 3,917, yang lebih besar dari *t* tabel sebesar 1,73406, dengan tingkat signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis alternatif (Ha1) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial, variabel Harga Komoditas Domestik (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Nilai Tukar Riil (Y) pada periode 2019–2023.

Hasil uji *t* menunjukkan bahwa nilai *t* hitung untuk variabel Volume Ekspor (X2) adalah sebesar 1,594, yang lebih kecil dari *t* tabel sebesar 1,73406, dengan tingkat signifikansi 0,129 yang melebihi batas signifikansi 0,05. Dengan demikian,

hipotesis alternatif (Ha2) ditolak. Ini mengindikasikan bahwa secara parsial, variabel Volume Ekspor (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Nilai Tukar Riil (Y) pada periode 2019–2023.

Simultan (F)

Tabel 8. Simultan (F)

F Hitung	F Tabel	Signifikansi
14.539	3.59	0.000

Sumber :Data diolah, Uji Simultan (F) SPSS 26.

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai F hitung sebesar 14,539, yang lebih besar dari F tabel sebesar 3,59, dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis alternatif (Ha3) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan, variabel Harga Komoditas Domestik (X1) dan Volume Ekspor (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Nilai Tukar Riil (Y) selama periode 2019–2023.

5. KESIMPULAN

1 Harga Komoditas Domestik Berpengaruh Terhadap Nilai Tukar Riil

Hasil pengujian *t-test* menunjukkan bahwa kenaikan harga komoditas domestik berkontribusi Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Harga Komoditas Domestik berpengaruh signifikan terhadap apresiasi Nilai Tukar Riil di Indonesia, yang berarti peningkatan harga komoditas dalam negeri secara langsung mendorong penguatan daya beli mata uang domestik terhadap mata uang asing selama periode yang dianalisis. Temuan ini konsisten atas pandangan Chen

dan Rogoff (2003), yang menyebutkan bahwa negara-negara penghasil dan pengekspor komoditas cenderung mengalami penguatan nilai tukar ketika harga komoditas di pasar internasional meningkat. Dalam kasus Indonesia, lonjakan harga komoditas unggulan seperti minyak kelapa sawit (CPO) dan batu bara selama fase pemulihan pascapandemi memberikan dorongan positif terhadap kinerja neraca perdagangan dan memperkuat nilai tukar riil rupiah.

2 Volume Ekspor tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Tukar Riil secara parsial.

Meskipun dalam kerangka teori yang dikemukakan oleh Krugman dan Obstfeld (2018) volume ekspor dianggap mencerminkan kapasitas produksi nasional dan memengaruhi nilai tukar melalui mekanisme neraca perdagangan, hasil uji parsial menunjukkan bahwa pengaruh volume ekspor terhadap nilai tukar riil tidak signifikan selama periode pandemi. Fenomena ini dapat dijelaskan oleh berbagai hambatan non-ekonomi seperti gangguan logistik, volatilitas permintaan global, dan distribusi ekspor yang tidak merata antar sektor. Dengan demikian, peningkatan volume ekspor dalam konteks tersebut belum cukup kuat untuk menghasilkan dampak nyata terhadap nilai tukar riil.

3. Harga Komoditas Domestik Dan Volume Ekspor Secara Simultan Berpengaruh Signifikan Terhadap Nilai Tukar Riil.

Hasil uji F menunjukkan bahwa ketiga variabel secara simultan mampu menjelaskan 63,1% variasi dalam perubahan nilai tukar riil ($Adjusted R^2 = 0,631$). Temuan ini mendukung teori dasar mengenai nilai tukar riil yang dikemukakan oleh Mankiw (2003), yang menyatakan bahwa nilai tukar riil dipengaruhi oleh nilai tukar nominal serta perbandingan tingkat harga antara domestik dan luar negeri. Dalam konteks ekonomi terbuka seperti Indonesia, variabel-variabel riil seperti volume ekspor dan harga komoditas secara bersama-sama memiliki peran penting dalam menentukan daya saing nasional sekaligus menjaga stabilitas nilai tukar.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada dosen pengampu mata kuliah Ekonomi Internasional di STIE MARS Pematang Siantar. Berkat dedikasi dan ketulusan beliau, kami dapat menyelesaikan penulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. (2020). *Laporan Perekonomian Indonesia 2020*. Jakarta: Bank Indonesia. Diakses dari <https://www.bi.go.id>
- Bank Indonesia. (2021). *Laporan Perekonomian Indonesia 2021*.

- Jakarta: Bank Indonesia. Diakses dari <https://www.bi.go.id>
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2021). *Statistik Ekspor dan Impor Indonesia 2020*. Jakarta: BPS. Diakses dari <https://www.bps.go.id>
- Chen, Y., & Rogoff, K. (2003). Commodity currencies. *Journal of International Economics*, 60(1), 133–160. [https://doi.org/10.1016/S0022-1996\(02\)00072-7](https://doi.org/10.1016/S0022-1996(02)00072-7)
- Dornbusch, R., Fischer, S., & Startz, R. (2014). *Macroeconomics* (12th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Edwards, S. (1989). *Real Exchange Rates, Devaluation, and Adjustment: Exchange Rate Policy in Developing Countries*. Cambridge, MA: MIT Press.
- Ghozali, I. (2017). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- International Monetary Fund (IMF). (2021). *World Economic Outlook: Managing Divergent Recoveries*. Washington, DC: IMF. Diakses dari <https://www.imf.org>
- Kementrian Perdagangan (Kemendag RI). (2022). Nilai Tukar Mata Uang Asing Terhadap Rupiah. Jakarta: Kemendag RI. Diakses dari <https://satudata.kemendag.go.id/data-informasi/perdagangan-dalam-negeri/nilai-tukar>
- Krugman, P. R., & Obstfeld, M. (2018). *International Economics: Theory and Policy* (11th ed.). Boston: Pearson Education.
- Mankiw, N. G. (2003). *Makroekonomi* (4th ed.). Jakarta: Erlangga.
- Park, C. Y., Kim, K., Roth, S., & Beck, S. (2020). *COVID-19's Impact on International Trade and Supply Chains*. Asian Development Bank Briefs No. 130. <https://www.adb.org>
- Rahmadanti A. S. & Prabawani B. (2023), ANALISIS DAMPAK INFLASI DAN NILAI TUKAR RUPIAH DI TENGAH PANDEMI COVID-19 TERHADAP PERMINTAAN FURNITUR TAHUN 2020. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 12(3), 998-1007.
- Salvatore, D. (2014). *International Economics* (11th ed.). New York: Wiley.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2015). *SPSS untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukardi. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic Development* (13th ed.). Boston: Pearson Education.